ANALISIS PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK DI SMAN 1 KECAMATAN KAPUR IX

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Oleh :

Livia Maylisa

2517012

PRODI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BUKITTINGGI

2021/1442 H

ABSTRAK

Livia Maylisa, NIM. 2517.012, Judul skripsi **: "Analisis Pembelajaran Blended Learning Pada Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX".** Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2021 M/1442 H

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran dalam suatu pembelajaran. *Blended Learning* adalah Metode pembelajaran yang mencampurkan pembelajaran luring dan daring. Melalui observasi awal yang dilakukan penulis di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, diperoleh bahwa disekolah tersebut kemandirian belajar siswa masih rendah disetiap indikator, serta kurangnya ketelitian dalam menyimak penjelasan guru saat menerangkan pembelajaran dikelas. Tujuan penelitian ini mengetahui pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Populasi penelitian siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX pada mata pelajaran TIK dengan sampel kelas XII IPA 1 sebanyak 28 orang, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket kemandirian belajar siswa tentang pembelajaran blended learning. Angket diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pencapaian responden dengan persentase sebesar 52,52% kategori pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX adalah negatif.

Kata Kunci : *blended learning, kemandirian belajar*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Tidak ada satupun nikmatnya yang dapat didustakan salah satunya adalah selesainya penulisan skripsi dimana yang berjudul "Analisis Pembelajaran Blended Learning Pada Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX", tepat pada waktunya yang telah ditetapkan Allah SWT.

Shalawat dan salam kepada Nabi besar baginda Muhammad Rasulullah SAW, yang telah berhasil membawa ummatnya ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanannya untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga akhir penulis menyelesaikan studi.

2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) di IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak Sarwo Derta, S.S, S.Kom, M.Kom selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis dan memberikan kelancaran dalam proses penyelesaian pendidikan penulis di IAIN Bukittinggi.
4. Ibu Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan nasehat-nasehat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan / karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan memberikan fasilitas untuk mendukung kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala pustaka beserta Staff di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan referensi untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ayah dan Amak tercinta beserta keluarga besar, yang selalu mendoakan, menyayangi sepenuh hati, dan memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.

8. Teman–teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan sabar menemani dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya teman-teman PTIK-A 17 yang selalu memberikan dorongan dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi tanpa kecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir penulis mendoakan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah diterima dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda, Aamiin yaa Rabba'Alamin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua terutama bagi penulis.

Bukittinggi, Juni 2021

Penulis

Livia Maylisa

Nim : 2517012

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 9

G. Penjelasan Judul 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis 11

B. Pembelajaran Blended Learning 13

C. Google Classroom 19

D. Kemandirian Belajar 19

E. Penelitian Relevan 21

F. Kerangka Berpikir 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian 26

B. Metode Penelitian.....26

C. Populasi Dan Sampel 27

D. Teknik Pengumpulan Data 28

E. Teknik Pengolahan Data.....28

F. Instrumen Penelitian 32

G. Prosedur Penelitian.....33

H. Teknik Analisis Data 34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 36

B. Pembahasan.....39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 43

B. Saran.....43

DAFTAR PUSTAKA.....45

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan seperti pada proses pembelajaran yang mana akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia pada bidang pendidikan tentunya[1]. Kemajuan teknologi saat ini seiring dengan perkembangan zaman menuntut pendidikan untuk terus berkembang dan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berfikir kritis, kreatif, sistematis, mampu dalam memecahkan suatu masalah, dan mempunyai perilaku yang baik. Pendidikan dapat terlaksana kapan, dan dimanakan tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga pendidikan dapat berlangsung sepanjang waktu[2]. Pada proses pembelajaran saat ini pun banyak yang menggunakan pemanfaatan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mana dapat memudahkan dalam proses pembelajaran secara langsung maupun jarak jauh sekalipun. Dalam dunia pendidikan teknologi informasi dan komunikasi secara umum, bertujuan agar siswa memahami alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum, termasuk komputer dan memahami suatu informasi seperti siswa dapat mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi. Perkembengan teknologi yang sampai saat ini selalu berpacu dengan waktu, yang mana informasi-informasi bahan ajar/materi pembelajaran berupa teks, video, dan gambar tanpa dipengaruhi oleh ruang dan waktu[3].

Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, selain membantu siswa dalam belajar juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi guru terutama dalam pemamfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya.

Strategi pembelajaran selama ini di Indonesia yang terkenal dilakukan adalah pembelajaran tradisional menggunakan metode ceramah berbasis kelas (klasikal)[4]. Pembelajaran klasikal ini kurang memanfaatkan teknologi seperti sekarang ini. Oleh sebab itu, untuk pembelajaran klasikal perlu dicari alternatif untuk bisa mengatasi masalah tersebut tanpa hilangnya perasaan ikatan sosial antara siswa dengan teman sekelasnya. Dengan adanya alternati-alternatif yang lain dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang disampaikan guru didalam kelas bukan satu-satunya sumber belajar, terutama diera perkembangan teknologi yang semakin canggih saat sekarang ini, dimana sumber belajar dapat diperoleh melalui bantuan teknologi dengan relatif mudah. Dalam pembelajaran *Blended Learning* ini yang biasanya dilakukan dengan tatap muka didalam kelas, sekarang bisa dilakukan dengan memanfaatkan internet. Pembelajaran *Blended Learning* merupakan jenis pembelajaran menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dengan pembelajaran *online* dan menawarkan fleksibilitas dalam hal berupa waktu, tempat, dan berbagai variasi metode pembelajaran yang lebih banyak.

Menurut Miarso (2004) mengatakan Penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh atau mendukung

terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya dalam mencapai tujuan pendidikan[1]. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang diperuntukkan pada siswa dalam proses belajar yang memuaskan. Hal yang terpenting dalam proses belajar adalah kemandirian belajar dari siswa. Kemandirian belajar siswa masih dibilang sangat rendah disetiap indikator. Kegiatan belajar melalui daring saat ini menuntun siswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar (*Self Regulated Learning*) dibutuhkan oleh siswa dalam membangun suatu konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya. Kemandirian belajar suatu kesadaran diri masing-masing untuk belajar dengan tidak bergantung kepada orang lain dan merasa bertangggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan[5]. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran dalam suatu pembelajaran. Menurut Ranti M.G (2017) ketika proses pembelajaran kurang memberikan penekanan pada aspek kemandirian belajar mengindikasikan bahwa aspek kemandirian belajar belum dianggap sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap hassil belajar siswa, padahal terdapat kecenderungan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemandirian yang belajar yang dituntut semakin tinggi pula[5]. Mengingat begitu pentingnya kemandirian belajar bagi setiap siswa, maka diperlukan pola pembelajaran yang memperhatikan terfasilitasinya kemandirian belajar pada setiap siswa. Menurut Tahar dan Enceng kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Terdapat empat indikator kemandirian belajar siswa yang digunakan, yaitu percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, dan disiplin.

Menurut pandangan islam, pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang ada tercantum dalam ayat suci Al-Quran dalam surah An-Nahl : 78, Allah SWT berfirman :


وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ
وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya : “ Dan Allah menngeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersukur” (QS : An-Nahl : 78)

QS : An-Nahl:78 menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib, dan Allah akan sangat memudahkan jalan seseorang untuk menuju syurga-Nya dengan ilmu yang telah diperolah. Namun tentunya ilmu tersebut juga harus mendatangkan manfaat bagi kehidupan orang lain maupun bagi diri kita sendiri. Manusia pada dasarnya sangat memerlukan ilmu pengetahuan. Pendidikan dalam istilah islam yaitu sebagai rangkaian upaya pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak dan kepribadian siswa, sehingga ia tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk[6]. Ilmu yang tepat dan benar dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi didalam kehidupan ini. Secara sistematis dengan menggunakan segala sesuatunya hanya untuk kepentingan sebuah pengajaran. Pembelajaran

dapat dideskripsikan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, baik itu pembelajaran secara langsung maupun melalui penggunaan berbagai media pembelajaran.

Adapun menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, alhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”[7]. jadi, meurut Undang-Undang tersebut menjelaskan tentang bahwa pendidikan berperan penting pada suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas[8]. Individu itu dididik agar menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa, dan bangsa.

Blended Learning adalah Metode pembelajaran yang mencampurkan pembelajaran luring dan daring. Dalam proses pelaksanaannya, dengan keterlibatan dan partisipasi untuk proses belajar, *Blended Learning* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Blended learning adalah gabungan antara pembelajaran langsung dan pembelajaran berbasis internet menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. *Blended learning* tidak hanya dilakukan secara online yang mengganti proses belajar di kelas, akan tetapi untuk mengisi dan mengatasi materi yang tak tersampaikan pada proses

belajar di kelas. Proses pembelajaran butuh media yang pas untuk mendukung pembelajaran *Blended Learning* ini, yaitu seperti menggunakan *Google Classroom*. *Google Classroom* ialah layanan yang menggunakan internet yang diadakan oleh Google system *e-Learning*. *Google Classroom* adalah salah satu bentuk aplikasi yang dapat diterapkan di Indonesia, karena *Google Classroom* merupakan aplikasi ruang kelas terstruktur dalam proses pembelajaran yang ada saat ini. Google Classroom dapat diunduh di Handphone Android siswa. Guru dapat menambahkan peserta didik kedalam *Google Classroom* tersebut, hanya dengan beberapa menit saja. Pemberian tugas pun menghemat waktu karena guru memberikan tugas tanpa kertas, hanya memasukkan kedalam *Google Classroom*. Guru pun hanya memeriksa dan menilai di satu tempat.

Melalui observasi awal yang dilakukan penulis di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, diperoleh bahwa disekolah tersebut kemandirian belajar siswa masih rendah disetiap indikator, serta kurangnya ketelitian dalam menyimak penjelasan guru saat menerangkan pembelajaran dikelas. Pada pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini dapat mempermudah siswa dalam belajar, apalagi zaman teknologi saat ini, dimana siswa dituntut untuk bisa menggunakan teknologi. Hasil belajar yang diberikan menggunakan pembelajaran yang guru pakai saat ini, cukup memuaskan tetapi beberapa materi, banyak hasil belajar siswa yang masih rendah dikarenakan kurangnya waktu ketika pemberian materi, dan kurangnya minat belajar siswa untuk memperhatikan guru menjelaskan. Hal ini dilakukan supaya dengan menggunakan pembelajaran *Blended Learning* ini dapat meningkatkan

kemandirian belajar siswa SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota pada mata pelajaran TIK yang masih rendah, siswa yang cenderung tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi dalam proses pembelajaran dikelas, dan untuk menjelaskan materi yang belum disampaikan pada proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk pembagian tugas dan materi yang disampaikan dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, dan maupun kecepatan dalam belajar.

Maka keadaan tersebutlah yang mendorong penulis untuk melakuakan penelitian tentang "**Analisis Pembelajaran Blended Learning Pada Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Di SMAN 1 Kecamatan Kapur Ix**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemandirian belajar siswa disetiap indikator.
2. Adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dikelas.
3. Kurangnya waktu dalam menjelaskan, dilihat dari pemahaman perlu pengulangan sampai siswa paham.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari jangkauan yang terlalu luas, serta mengingat keterbatasan pengetahuan, waktu dan dana dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII IPA SMAN 1 Kecamatan Kapur IX semester 2 tahun ajaran 2020/2021.
2. Penelitian ini hanya akan melihat kemandirian belajar siswa disetiap indikator.
3. Kajian skripsi ini berfokus pada mata pelajaran TIK kelas XII IPA semester 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pelaksanaan pembelajaran blended learning pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Bagi peneliti**

   Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Penelitian ini juga dapat menjadi suatu pengalaman langsung dan wawasan dalam dunia pendidikan yang akan menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.

2. **Bagi guru**

   Dapat memberikan sedikit kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. **Bagi siswa**

   Siswa termotivasi untuk lebih mandiri dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Classroom* yang menarik dan bervariasi serta dapat membantu siswa dalam upaya memahami pelajaran.

4. **Bagi sekolah**

   Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TIK dan sebagai referensi bahan ajar.

5. **Bagi penelitian lain**

   Dapat menjadi informasi dan motivasi, serta menambah wawasan dan keterampilan terkait dengan pembelajaran Blended Learning, dan

umumnya peneliti lain untuk terus melakukan perbaikan dalam pengembangan media pembelajaran.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul dan mempermudah dalam membacanya maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah diantaranya, sebagai berikut :

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah, sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.
2. *Blended learning* merupakan kata dalam bahasa inggris yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *Blended dan Learning*. *Blended* berarti campuran dan *Learning* berarti pembelajaran[9]. Jadi *Blended Learning* adalah pembelajaran campuran yang memungkinkann siswa belajar melalui petunjuk yang disampaikan secara daring maupun tatap muka dengan kendali terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar.
3. Kemandirian belajar adalah individu yang secara aktif terlibat dalam lingkungan belajar, mengatur, melatih, dan menggunakan kemampuannya secara efektif, dan memiliki keyakinan motivasi yang positif tentang kemampuannya dalam pembelajaran sehingga mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan harapan mendapatkan hasil belajar yang baik[5].

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Analisis

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah, sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.

Analisis menurut KBBI yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, atau hal-hal lainya).

Pengertian analisis menurut sugiono, yaitu kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan[10].

2. Fungsi dan Tujuan Analisis

Analisis berfungsi untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh dari lingkungan tertentu, menentukan sasaran yang diperoleh secara spesifik, memilih metode alternatif untuk memecahkan masalah dan menentukan metode diantara yang terbaik untuk memperoleh rancangan yang tepat guna (sesuai dengan kebutuhan). Sedangkan tujuan analisis adalah mengidentifikasi

sejumlah data yang diperoleh dari populasi tertentu agar dapat diperoleh kesimpulan untuk pemahaman yang lebih mendetail mengenai suatu hal.

3. Langkah-Langkah Analisis

Langkah pertama adalah mengumpulkan data-data penting sesuai topik yang dianalisis. Lalu memeriksa data, mengidentifikasi, dan mencatatnya menurut klasifikasi tertentu. Hasilnya kemudian diuji ulang untuk mencari tahu kualitas, identifikasi, dan pencatatan data. Selanjutnya, data yang telah teruji disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya berupa tabel atau diagram. Setelah itu, baru bisa diperoleh kesimpulan, teori, atau prediksi yang masih harus diuji kembali agar diketahui tingkat kebenarannya.

4. Jenis-jenis Analisis

Jenis-jenis analisis dikategorikan berdasarkan penggunaanya, yaitu :

1. Analisi Deskriptif yaitu menggambarkan data yang diperoleh dengan apa adanya.
2. Analisis Komparatif yaitu teknik analisis perbandingan, baik antara satu tema dengan tema lainya, maupun beberapa tema pada kelompok-kelompok subjek yang berbeda.
3. Analisis korelasi, merupakan kebalikan dari analisis komparatif, analisis korelasi mencari keterkaitan antara beberapa tema yang berbeda.

4. Analisis kausalitas yaitu bersifat menemukan keterkaitan dan mengkhususkan pencarian informasi tentang bagaimana hubungan antara setiap tema dapat saling memengaruhi satu sama lainya.

B. Pembelajaran Blended Learning

1. Pengertian Blended Learning

Blended Learning yaitu kata dalam bahasa inggris yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *Blended dan Learning. Blended* berarti campuran dan *Learning* berarti pembelajaran. Jadi *Blended Learning* adalah pembelajaran campuran yang memungkinkann peserta didik belajar melalui petunjuk yang disampaikan secara daring maupun tatap muka dengan kendali terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar[9].

Menurut Thorne (2003), *blended learning* adalah mengintegrasikan perpaduan dari kemajuan inovatif dan teknologi dalam pembelajaran secara online dan pembelajaran tradisional terbaik[11]. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Blended Learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembeljaran tersebut. Salah satu contohnya adalah kombinasi penggunaan pembelajaran berbasis web dan penggunaan metode tatap muka yang dilakukan secara bersamaan didalam pembelajaran.

2. Karakteristik Blended Learning

Dalam pembelajaran blended learning, terdapat beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam
2. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face to face), belajar mandiri, dan belajar via virtual.
3. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, karakteristik blended learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran klasikal dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar daring dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa[12].

Adapun penerapan *blended learning* didalam pembelajaran memiliki lima kunci utama menurut Jared M. Carman (2005) menyebutkan ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan *blended learning*[13], yaitu :

1. Live event (pembelajaran tatap muka)

   Pembelajaran langsung atau tatap muka dalam waktu dan tempat yang sama. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang sering digunakan guru dalam

belajar.

2. Self-paced learning (pembelajaran mandiri)

   Memungkinkan peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara daring (online). Adapun materi pembelajaran yang telah disiapkan sebaik mungkin yang bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi semuanya. Selain itu pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, streaming audio, maupun streaming video.

3. Collaboration (kolaborasi)

   Kolaborasi dalam pembelajaran *blended learning* dengan mengkombinasikan kolaborasi antar pengajar maupun kolaborasi antar siswa. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat-perangkat komunikasi, seperti forum, chatroom, diskusi, email, website, dan sebagainya. Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatka kontruksi pengetahuan maupun keterampilan dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain.

4. Assessment (penilaian)

   Penilaian (assessment) merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi

yang telah dikuasai oleh siswa.

5. Performance support materials (dukungan bahan belajar)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kelima kunci tersebut sangat berpengaruh pada keberhasilan model pembelajaran *Blended Learning*[14].

3. Keunggulan Blended Learning

Keunggulan blended learning antara lain, yaitu:

1. Memungkinkan setiap orang dimanapun, kapanpun untuk mempelajari apapun.
2. Siswa dapat belajar sesuai dengan karaktersistik dan langkah dirinya sendiri karena pembelajarn berbasis internet membuat pembelajaran menjadi bersifat individual.
3. Kemampuan untuk membuat tautan (link), sehingga siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik didalam maupun diluar lingkungan belajar.
4. Dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dab mandiri dalam pembelajaran
5. Menyediakan sumberbelajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.

Internet telah menjadi sebuah sarana komunikasi dua arah yang

sangat banyak digunakan. Kini seorang siswa memiliki akses yang sangat besar terhadap informasi apapun, termasuk informasi pembelajaran. Melalui koneksi internet pada handphonenya, laptopnya, atau koneksi internet sarana-sarana umum.

4. Kekurangan Blended Learning

Seperti model pembelajaran lainnya, pembelajaran blended learning memiliki kekurangan antara lain :

1. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemandirian belajar dan motivasi siswa.
2. Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan internet seringkali terjadi masalah dengan gangguan jaringan internet.
3. Siswa tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai.

Seperti yang telah disebutkan diatas, satu kelemahan terbesar dari pembelajaran ini yaitu akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan internet seringkali terjadi masalah dengan gangguan jaringan internet.

5. Tujuan Blended Learning

Tujuan dikembangkannya *Blended Learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap

muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa. *Blended Learning* difokuskan untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik sehingga siswa lebih aktif mempelajari materi pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai mata pelajaran. Dengan demikian tujuan dari penggunaan Blended Learning dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
2. Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta siswa, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online[9].

C. Google classroom

Google classroom adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang dibuat oleh google diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan

setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* dianggap sebagai salah satu platform terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi ini menyediakan satu set fitur canggih yang menjadikannya *tools* yang ideal untuk digunakan bersama siswa. Aplikasi ini membantu pendidik menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa[15].

D. Kemandirian belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja[16].

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain”. Oleh karena itu, individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.

Menurut Suhendri dan Mardalena menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktiviats belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu dalam menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadaranya sendiri, serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru, yaitu seperti internet[17].

Menurut Robert Ronger Terkait dengan pengukuran terhadap kemandirian peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu: (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) Memiliki kepercayaan diri; (3) Berperilaku disiplin; (4) Memiliki rasa tanggung jawab; (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (6) Melakukan kontrol diri[18].

Berdasarkan kajian teoritis diatas peneliti merumuskan empat indikator kemandirian belajar peserta didik yang digunakan untuk penelitian, yaitu (1) Percaya diri, (2) Tanggung Jawab, (3) Inisiatif, (4) Disiplin.

2. Ciri-ciri kemandirian belajar

Kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajar seseorang, yang mana tak perlu disuruh untuk belajar dan kegiatan dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu

mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Anton sukarno menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut[19] :

a. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri .

b. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus.

c. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar.

d. Siswa belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan.

e. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Kesimpulan dari uraian diatas, bahwa kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengankegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian belajar

Menurut muhammad Nur Syam, ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu, pertama faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain[20] :

a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.

b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.

c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, cipta, dan karya.

d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.

e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban.

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi : potensi jasmani dan rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kemandirian belajar faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

E. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Setyoko dan Indriaty dengan judul “Implentasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Media

Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan model Blended Learning berbasis Google Classroom terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pendidikan fisika, Hal tersebut terlihat dari nilai t hitung sebesar 8,14 atau dengan Sig (2 – tailed) (0,00) ⩾ α (0,05) demikian terima Ha dan tolak H0. Besarnya nilai rata-rata hasil belajar pretes adalah sebesar 61,36 dan posttest adalah sebesar 76,14[21].

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismaniati dengan judul "Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Daya Tarik Dalam Perkuliahan". Berdasarkan hasil penelitian telah terjadi peningkatan kemandirian belajar dan daya tarik instruksional pada mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan. Peningkatan terlihat pada kategori baik mulai Nampak pada siklus kedua. Mengacu pada data yang diperoleh pada siklus pertama, data hasil angket awal kemandirian belajar menunjukkan persentase sebesar 39% pada kategori sangat rendah, meningkat pada siklus pertama menjadi 60,5% pada kategori rendah, dan meningkat kembali siklus kedua menjadi 73% pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model blended learning dapat meningkatkan kemandirian belajar dan daya tarik instruksional dalam perkuliahan mahasiswa Prodi TP FIP UNY dalam mata kuliah

Pengembangan Multimedia Pembelajaran[22].

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anan Sutisna dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar". Hasil penelelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemandirian belajar siswa program paket C meningkat cukup baik. Atas dasar hasil temuan dalam penelitian ini, maka model pembelajaran yang dikembangkan dikatakan efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa program paket C di PKBM. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang berbasis TIK dalam pembelajaran program paket C di PKBM pada umumnya belum optimal, karena terbatasnya sarana perangkat komputer yang dimiliknya[23].
4. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang terdapat pada jurnal dilakukan oleh Rahmi Wahyuni dan Nurhayati dengan judul "Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi". Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi dengan menggunakan pembelajaran *blended learning*. Pertanyaan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan positif. Tanggapan responden terhadap terhadap kemandirian belajar mahasiswa melalui pembelajaran *blended learning* pada

mata kuliah matematika ekonomi sebesar 77% dari hasil tersebut maka tanggapan responden berada pada kriteria baik[24].

F. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu usaha yang diperuntukkan mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Peningkatan kemandirian belajar siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain adalah hal yang terpenting dalam proses belajar adalah sehingga akhirnya siswa tidak tergantung pada pendidik ataupun teman dalam belajar.

Dalam melakukan pembelajaran mandiri akan terbentuk sebuah kemandirian belajar siswa yang lebih baik, siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung belajar lebih baik dalam pengawasannya sendiri dan mampu mengevaluasi serta mengatur waktu belajar secara baik dan efisien. Oleh karena itu dengan pemilihan model pembelajaran yang mana harus dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar tersebut, salah satunya yaitu pembelajaran *Blended Learning*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penulis melakasanakan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa kondisi dan sarana yang ada pada sekolah sudah memadai sehingga dapat mendukung dilaksanakan penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan terukur pada keseluruhan objek penelitian mengenai analisis pembelajaran blended learning pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterprestasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang telah diteliti[10].

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun perhitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam

bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian[10]. Secara umum yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX pada mata pelajaran TIK.

Tabel 1.1 Populasi penelitian

No	Kelas	Populasi
1	XII IPA 1	28
2	XII IPA 2	28
3	XII IPA 3	29
Total Siswa		85

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Tik)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi[10]. Sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah siswa kelas XII IPA 1 yang berjumlah 28 orang siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan[10]. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menemukan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Data tersebut sebagai sumber untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan menjadi pegetahuan baru. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel atau responden menggunakan google formulir. Responden cukup menjawab sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts) dan memberikan tanda (x) pada setiap butir pernyataan.

E. Teknik Pengolahan Data

Angket kemandirian belajar siswa tentang pembelajaran blended learning dari pernyataan-pernyataan yang disertai jawabannya. Skala dalam angket ini dalam bentuk skala *Likert*[10]. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang kata-katanya dapat berupa :

Tabel 1.2 Skala *Likert*

No	Jawaban Siswa	Skor Untuk Jawaban Pernyataan
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	2
3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	4

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk memperoleh hasil angket sebelum diberikan kepada pihak responden yaitu :

1. Menyusun Angket

a. Menentukan tujuan mengadakan pengisisan angket yaitu untuk mendapatkan skor dari kemandirian belajar siswa pada pembelajaran blended learning.

b. Menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator angket kemandirian belajar siswa tentang pembelajaran blended learning.

Tabel 1.3 Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar siswa

No	Indikator	Nomor Butir (jenis pernyataan)
1	Memiliki kepercayaan diri	1, 2, 3
2	Memiliki rasa tanggung jawab	4, 5, 6
3	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	7, 8, 9, 10
4	Berperilaku disiplin	11, 12, 13

2. Uji Coba Angket pada kelas Uji Coba

a. Analisis Butir Angket

setelah angket disusun langkah berikutnya adalah menganalisis butir angket supaya memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya, untuk itu angket diperlukan uji validitas dan reabilitas :

1) Validitas

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Riduwan, mengatakan bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Produk – Moment memakai angka kasar *(raw score)* rumusnya adalah[10] :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY\left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\}\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor total

n = Banyak subjek atau responden

selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

distribusi (Tabel t) α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n - 2)

kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

No Butir Angket	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.906	0.396	Valid
2	0.798	0.396	Valid
3	0.930	0.396	Valid
4	0.554	0.396	Valid
5	0.813	0.396	Valid
6	0.728	0.396	Valid
7	0.665	0.396	Valid
8	0.960	0.396	Valid
9	0.214	0.396	Tidak Valid
10	0.680	0.396	alid
11	0.900	0.396	Valid
12	0.069	0.396	Tidak Valid
13	0.831	0.396	Valid

Dari tabel diatas terdapat hasil uji coba angket kemandirian belajar siswa pada 25 siswa dari 13 butir pernyataan setelah divalidasi diperoleh 11 butir pernyataan yang valid dengan menggunakan r tabel 0,422.

2) Reliabilitas

Menurut Sukardi, reliabilitas sama dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan combach alpha karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka rumusnya[10] :

$$r_{11}\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum S_t}{S_t}\right)$$

keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_t$ = jumlah item

S_t = Varians total

k = jumlah item

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat atau teknik untuk mengumpulkan data. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kusioner yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kemandirian belajar siswa pada pembelajaran blended learning pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati[10]. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini antara lain :

1. Tahap Persiapan

   Kegiatan dalam persiapan penelitian ini antara lain :

   a. Observasi awal, tujuan observasi awal adalah untuk memperoleh data jumlah peserta didik di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.
   b. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
   c. Menyusun angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
   d. Menvalidasi angket pada validator.
   e. Melakukan uji coba instrumen dan uji validitas serta reliabilitas instrumen.

2. Tahap pelaksanaan

   a. Angket dibagikan kepada siswa SMAN 1 kecamatan Kapur IX dengan cara bagikan link google formulir melalui whatsapp untuk diisi.

b. Dan akan ditemukan hasil setelah dinilai semua jawaban yang telah diberikan siswa.

3. Tahap Akhir

a. Mengolah kemudian menganalisis data hasil penelitian yang didapat selama pengambilan data penelitian.

b. Menyimpulkan hasil analisis data penelitian.

c. Menyusun laporan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu langkah yang menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian[10]. Adapun metode data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Analisis data statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan menganalsis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi.

Tujuan dari analisis deskriptif untuk mendeskripsikan sebuah data sehinggga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi ynag berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Untuk memperoleh kesimpulan penelitian, penulis menetapkan teknik perhitungan persentase. Artinya setiap alternatif jawaban pada

setiap item dihitung frekuensinya dan diolah dengan cara membandingkan jumlah frekuensi jawaban responden pada setiap item dengan jumlah responden dikalikan seratus persen. Rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} x100\%$$

keterangan :

P = persentasi yang dicari

F = frekruensi (jawaban responden)

N = *Number of cases* (banyaknya responden)

Ketentuan skala persentase yang digunakan untuk menyimpulkan data hasil penelitian dapat dilihat dari tabel sebagai berikut[25] :

Tabel 1.4 Kriteria Interpretasi Skor

No	Rentang Skor (%)	Kategori
1	76 – 100	Sangat Positif
2	51 – 75	Positif
3	26 – 50	Negatif
4	1 – 25	Sangat Negatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Data yang diperoleh dideskripsikan berupa distribusi frekuensi masing-masing pernyataan, serta histogram dan tingkat pencapaian responden dari kemandirian belajar.

Kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran *blended learning* diperoleh dari hasil penyebaran angket. Dari 28 orang responden dapat dikemukakan frekuensi dan persentase dari masing-masing jawaban kuesioner hasil penelitian seperti Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 1

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	*f*	%	*f*	%	*f*	%
1.	Saya memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya.	1	3.6	1	3.6	13	46.4	13	46.4

Berdasarkan tabel 4.1 diatas bahwa responden menjawab sangat setuju 1 orang (3.6%), kemudian responden menjawab setuju 1 orang (3.6%), responden yang menjawab tidak setuju adalah 13 orang (46.4%) dan yang menjawab sangat

tidak setuju adalah 13 orang (46.4%), maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran blended learning masih banyak siswa yang belum terlalu yakin dalam mencapai tujuan belajarnya.

Tabel 4.2. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 2

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	*f*	%	*f*	%	*f*	%
2.	Saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengatasi masalah atau hambatan yang saya hadapi dalam kegiatan belajar saya	16	57.1	5	17.9	6	21.4	1	3.6

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa responden menjawab sangat setuju adalah 16 orang (57.1%), kemudian responden menjawab setuju 5 orang (17.9%), responden yang menjawab tidak setuju adalah 6 orang (21.4%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 1 orang (3.6%), maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran blended learning siswa kurang memiliki keyakinan pada kemampuannya dalam mengatasi masalah atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.3. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 3

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	*f*	%	*f*	%	*f*	%
3.	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain	0	0	1	3.6	13	46.4	14	50

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa responden yang menjawab sangat setuju tidak ada, kemudian responden menjawab setuju 1 orang (3.6%), responden yang menjawab tidak setuju adalah 13 orang (46.4%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 14 orang (50%), maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran blended learning siswa banyak yang menjawab sangat tidak setuju, oleh karena itu belum semua siswa berani dalam menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain.

Tabel 4.4. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 4

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	*F*	%	*f*	%	*F*	%
4.	Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar	0	0	1	3.6	6	21.4	21	75

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa responden yang menjawab sangat setuju tidak ada, kemudian responden menjawab setuju 1 orang (3.6%), responden yang menjawab tidak setuju adalah 6 orang (21.4%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 21 orang (75%), maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran blended learning siswa kurang memacu diri untuk terus semangat dalam belajarnya.

Tabel 4.5. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 5

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	*f*	%	*f*	%	*f*	%
5.	Saya tidak berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sebaik mungkin	21	75	4	14.3	2	7.1	1	3.6

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa responden menjawab sangat setuju adalah 21 orang (75%), kemudian responden menjawab setuju adalah 4 orang (14.3%), responden yang menjawab tidak setuju adalah 2 orang (7.1%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 1 orang (3.6%), maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran blended learning siswa masih ada yang tidak berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajarnya untuk sebaik mungkin.

Tabel 4.6. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 6

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	*f*	%	*f*	%	*F*	%
6.	Saya mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan pembelajaran	0	0	1	3.6	16	57.1	11	39.3

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa responden menjawab sangat setuju tidak ada, kemudian responden menjawab setuju 1 orang (3.6%), responden yang menjawab tidak setuju adalah 16 orang (57.1%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 11 orang (39.3%), maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran blended learning pada kemandirian belajar siswa masih kurang dalam memfokuskan perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.7. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 7

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	*f*	%	*F*	%	*F*	%
7.	Saya berpendapat secara sadar atas keinginan saya sendiri	0	0	0	0	12	42.9	16	57.1

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa responden menjawab sangat setuju tidak ada, kemudian responden menjawab setuju juga tidak ada, responden yang menjawab tidak setuju adalah 12 orang (42.9%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 16 orang (57.1%), maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran blended learning pada kemandirian belajar, siswa lebih banyak memilih sangat tidak setuju. Oleh karena itu siswa masih belum dapat berpendapat secara sadar atas keinginannya sendiri.

Tabel 4.8. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 8

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	*F*	%	*f*	%	*f*	%
8.	Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri	1	3.6	1	3.6	10	35.7	16	57.1

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa responden menjawab sangat setuju adalah 1 orang (3.6%), kemudian responden menjawab setuju adalah 1 orang (3.6%), responden yang menjawab tidak setuju adalah 10 orang (35.7%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 16 orang (57.1%), maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran blended learning terhadap kemandirian belajar, siswa lebih banyak memilih sangat tidak setuju. Oleh karena itu siswa masih belum terbiasa bertindak sadar atas kehendaknya sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.9. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 9

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	*F*	%	*f*	%	*F*	%
9.	Saya mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas sekolah	15	53.6	8	28.6	5	17.9	0	0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas bahwa responden menjawab sangat setuju adalah 15 orang (53.6%), kemudian responden menjawab setuju adalah 8 orang (28.6%), responden yang menjawab tidak setuju adalah 5 orang (17.9%) dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran blended learning pada kemandirian belajar, siswa banyak yang menjawab sangat setuju. Oleh karena itu siswa semangat untuk mengerjakan

soal-soal latihan meskipun bukan sebagai tugas sekolah yang diperintahkan guru maka dapat dikatakan kemandirian belajar siswa cukup baik.

Tabel 4.10. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 10

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	*f*	%	*f*	%	*F*	%
10.	Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar saya	2	7.1	4	14.3	18	64.3	4	14.3

Berdasarkan tabel 4.10 diatas bahwa responden menjawab sangat setuju adalah 2 orang (7.1%), kemudian responden menjawab setuju 4 orang (14.3%), responden yang menjawab tidak setuju adalah 18 orang (64.3%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 4 orang (14.3%), maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran blended learning terhadap kemandirian belajar siswa banyak yang menjawab tidak setuju, siswa masih belum terbiasa atau siswa yang masih jarang membuat perencanan atas kegiatan belajarnya.

Tabel 4.11. Jawaban Kuesioner Item Pernyataan Kemandirian Belajar 11

No	Pernyataan	Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	*f*	%	*f*	%	*F*	%
11.	Saya senantiasa mengumpulkan tugas-tugas sekolah tepat waktu	0	0	2	7.1	14	50	12	42.9

Berdasarkan tabel 4.11 diatas bahwa sangat setuju responden menjawab yang menjawab tidak ada, kemudian responden menjawab setuju 2 orang (7.1%), responden yang menjawab tidak setuju adalah 14 orang (50%) dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 12 orang (42.9%), maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran blended learning siswa masih banyak yang belum mengumpulkan tugas-tugas sekolahnya tepat waktu.

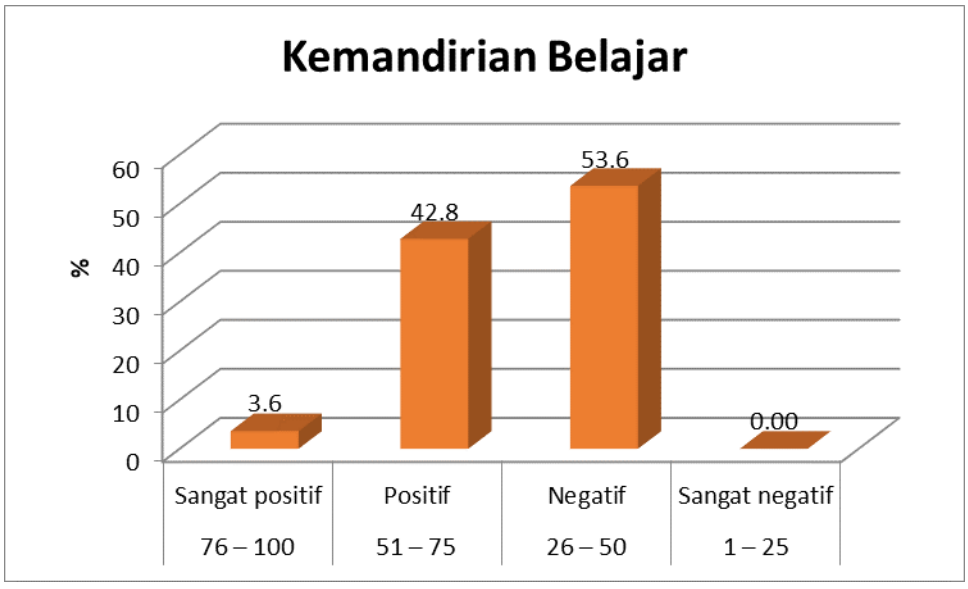
Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan table-tabel diatas diperoleh jawaban kemandirian belajar siswa dengan metode pembelajaran *blended learning* sebanyak (64,3%) responden tidak setuju senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar dan juga sebanyak (57,1%) siswa tidak setuju untuk mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

Gambaran distribusi frekuensi kemnadirian belajar siswa dengan metode pembelajaran *blended learning* dapat dilihat pada table 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

TCR(%)	Kategori	F	%
76 – 100	Sangat positif	1	3.6
51 – 75	Positif	12	42.8
26 – 50	Negatif	15	53.6
1 – 25	Sangat negative	0	0.00
Σ		28	**100**

Berdasarkan tabel 4.12 dijelaskan bahwa kemandirian belajar terbanyak adalah negatif yaitu 15 orang (53,6%) terhadap pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* pada siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penyebaran skor berdasarkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada histog ram berikut :



Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa (X)

Untuk mengetahui rata-rata tingkat pencapaian responden (TCR) skor variabel pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi

google classroom pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX dengan mempergunakan rumus persentase, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Persentase\ TCR = \frac{Total\ Skor}{Jumlah\ skor\ tertinggi\ ideal} x100\%$$

$$= \frac{647}{11x4x28} x100\%$$

$$= \frac{647}{1,232} x100\%$$

$$= 52,52\%$$

Berdasarkan persentase tingkat pencapaian responden yang diuraikan di atas, maka diperoleh persentase sebesar 52,52% dengan kategori pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX adalah negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar terhadap *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* berada pada kategori negatif.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara garis besar, siswa menunjukan kemandirian belajar negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* pada siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Hal ini menunjukan bahwa

siswa masih menemukan kesulian ketika harus menerapkan pembelajaran luring dan daring secara bersamaan.

Kendala yang dihadap oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* seperti tertera pada jawaban kuesioner bahwa sebanyak (57,1%) siswa sangat tidak setuju bahwa berpendapat secara sadar atas keinginan mereka sendiri. Hal ini disebabkan karena terdapat pembagian porsi waktu dalam aktifitas pembelajaran. Dalam *blended learning*, sebagian kegiatan pembelajaran yang semula hanya tatap muka digantikan dengan aktifitas *online* sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan kompetensi kemampuan yang dikembangkan[22].

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, tentang Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Google Classroom* untuk mengetahui hasil dan aktivitas belajar siswa bahwa jenis aktivitas belajar yang perlu ditingkatkan adalah aktivitas lisan dan membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas menulis karena berada dalam kategori kurang aktif, akan tetapi secara umum hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai N-Gain disetiap siklusnya. Selama penerapan model pembelajaran blended learning secara keseluruhan aktivitas belajar siswa berada dalam kategori aktif. Aktivitas menggambar, motorik dan mendengarkan berada dalam kategori sangat aktif, serta aktivitas visual siswa termasuk dalam kategori cukup aktif.[23]

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamka [24] tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi *Google Classroom* Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa didapattkan hasil persentase terhadap efektifitas perangkat pembelajaran adalah 61,11 %. Hal ini dapat diketahui dari sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap item angket kemandirian belajar. Perbedaan hasil penelitian pada kedua penelitian ini disebabkan karena tingkat kesulitan pemahaman pembelajaran yang berbeda pada masing-masing penelitian.

Secara teori, ada enam elemen untuk Perencanaan dan Implementasi *Blended Learning* yakni, 1) kepemimpinan (Leadership), 2) pengembangan profesional (Professional Development), 3) pengajaran (Teaching), 4) pengoperasian (Operations), 5) konten (Content), dan 6) teknologi (Technology)[25] Selain itu, pembelajaran *Blended learning* merupakan gabungan dua lingkungan belajar. Lingkungan pertama berupa pembelajaran tatap muka yang dikenal dengan istilah lingkungan tradisional. Pada bagian lain, ada lingkungan pembelajaran terdistribusi yang mulai tumbuh dan berkembang dengan cara eksponensial sebagai teknologi baru yang kemungkinan diperluas untuk distribusi komunikasi dan interaksi. Jadi dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran terpadu di antaranya, pembelajaran tatap muka dan online, berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, bersifat fleksibel dan memungkinkan belajar secara mandiri.

Jawaban kuesioner juga menunjukan hasil bahwa (64,3%) siswa tidak setuju untuk senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar. Pada pembelajaran campuran proses pembelajaran didukung oleh perpaduan efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan[23] *Google Classroom* merupakan suatu layanan berbasis Internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem e-learning. Layanan ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless[26].

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil tingkat pencapaian responden dengan persentase sebesar 52,52% kategori pelaksanaan pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* pada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX adalah negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar terhadap *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* berada pada kategori negatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Bagi guru disarankan dalam pelaksaan pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* agar dapat memperhatikan dan selalu mengarahkan siswa untuk belajar mandiri serta mengupayakan siswa untuk selalu aktif bertanya, sehingga tidak mengalami kesulitan pada pelaksaan pembelajaran *blended,* serta guru selalu melakukan pemeriksaan tugas yang diberikan kepada siswa baik luring maupun daring, sehingga siswa lebih terpacu untuk belajar

mandiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan literature dalam pemilihan variabel penelitian serta melakukan penelitian lebih lanjut pada lokasi penelitian yang berbeda dengan sampel yang lebih banyak, sehingga memberikan jawaban yang lebih bervariatif.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah agar memperhatikan kesulitan siswa mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Classroom* seperti kuota yang tidak mencukupi serta pengaturan pemberian tugas belajar, sehingga siswa bisa dan mampu menyelesaikan tugas ang diberikan baik luring maupun daring.

4. Bagi Siswa

Bagi siswa, pada masa pandemic covid-19 ini membiasakan diri dengan model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *Google Classroom,* dengan cara meningkatkan kemampuan diri untuk kemandirian belaajr pada setiap mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] C. Husain, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan,” *Kebijak. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 184, 2014.

[2] R. Fitri, S. Zakir, S. Derta, and G. Darmawati, “Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur’an Di Pondok Pesantren,” vol. 5, no. 1, 2020.

[3] L. Efriyanti and F. Annas, “Aplikasi Mobile Learning Sebagai Sarana Pembelajaran Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0,” vol. 5, no. 1, 2020.

[4] A. Farida and R. P. Indah, “Penerapan Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Critical Thinking Mahasiswa,” vol. 5, no. 2, p. 19, 2018.

[5] Y. Yuliati and D. S. Saputra, “Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19,” *Elemntaria Edukasia*, vol. 3, no. 1, p. 143, 2020.

[6] N. Burhanuddin, “Konstruksi Pendidikan Integratif Menurut Hamka,” no. 1, pp. 13–26, 2016.

[7] U. S. P. Nasional, “Undang-undang sistem pendidikan nasional,” 2003.

[8] R. Okra and Y. Novera, “Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan,” vol. 4, no. 2, 2019.

[9] dan L. A. Ni’matul Khoiroh, Munoto, “pengaruh model pembelajaran blended learning,” vol. 10, no. 2, p. 99, 2017.

[10] P. D. SUGIYONO, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.” 2015.

[11] R. Kuntarto, Eko dan Asyhar, “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa,” pp. 1–26, 2016.

[12] S. B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK,” *Pendidik. Vokasi*, vol. 2, no. 3, p. 371, 2012.

[13] B. Sancoko and H. Ashari, “Implementasi Model Pembelajaran Blended E-Learning Pada Diklat Pengadaan Barang / Jasa Di BPPK,” pp. 773–774, 2017.

[14] E. D. Lestaringsih, U. Terbuka, and U. M. Semarang, “Pengembangan Model Problem Based Learning Dan Blended Learning Dalam Pembelajaran Pemantapan,” vol. 13, no. 2, p. 110, 2017.

[15] N. Asnawi, “Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus : Prodi Sistem Informasi UNIPMA),” vol. 1, no. 2, pp. 17–21, 2018.

[16] D. Syahputra, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan,” vol. 2, p. 370, 2017.

[17] Ningsih and Nurrahmah, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” vol. 6, no. 1, pp. 73–84,

2016.

[18] Sridadi, “Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Pada Praktik Pengolahan Data Aplikasi Melalui Metode Self Assesment Sheet (Sas) Bagi Siswa Kelas Xi Ap Smk Negeri 1 Jogonalan,” vol. 3, p. 29, 2016.

[19] S. Nurachmat, R. Arthur, and R. Saleh, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 6 Bekasi,” vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2018.

[20] H. Yuliawan and E. Nusantoro, “Hubungan Antara Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Se-Kabupaten Boja,” pp. 124–138, 2020.

[21] Setyoko dan Indriaty, “Implementasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Media Google Classrom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika,” *Pendidik. Fis. dan Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 5–10, 2018.

[22] C. Ismaniati, Sungkono, and D. Wahyuningsih, “Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Daya Tarik Dalam Perkuliahan,” *Penelit. ILMU Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 19–27, 2015.

[23] A. Sutisna, “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar,” vol. 18, no. 3, pp. 156–168, 2016.

[24] R. Wahyuni and Nurhayati, “Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi,” vol. 3, no. 2,

pp. 76–81, 2019.

[25] T. Al Aslamiah, P. Setyosari, and H. Praherdhiono, “Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan,” vol. 2, no. 2, pp. 109–114, 2019.

[26] T. Prasetio and R. Hariyani, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Akuntansi Di Era New Normal,” *J. Perspekt.*, vol. 19, no. 1, pp. 57–63, 2021.

[27] H. A. Maulana and M. Hamidi, “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi,” *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 224–231, 2020.

[28] M. T. Priyastuti and S. Suhadi, “Kepuasaan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19,” *J. Lang. Heal.*, vol. 1, no. 2, pp. 49–56, 2020.

[29] D. Ratnawati and V. Vivianti, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi,” *J. Edukasi Elektro*, vol. 4, no. 2, pp. 110–119, 2020.

[30] A. Rina, “2021 M/1442 H,” 2021.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Instrumen Kemandirian Belajar Siswa

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan benar
2. Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai pendapat anda dengan menggunakan tanda cek (✓) pada lima alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Tidak ada jawaban salah atau benar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya				
2	Saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengatasi masalah atau hambatan yang saya hadapi dalam kegiatan belajar saya				
3	Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain				
4	Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar				
5	Saya tidak berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sebaik mungkin				
6	Saya mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan pembelajaran				
7	Saya berpendapat secara sadar atas keinginan saya sendiri				
8	Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri				
9	Saya tidak merencanakan sendiri kegiatan belajar saya				
10	Saya mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas sekolah				
11	Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar saya				
12	Saya tidak berusaha hadir kesekolah tepat waktu				
13	Saya senantiasa mengumpulkan tugas-tugas sekolah tepat waktu				

Lampiran 2 Tabulasi uji coba

No	KOMITMEN BELAJAR												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4
2	3	4	1	1	2	3	3	1	4	2	2	2	4
3	3	4	1	3	1	2	3	1	3	3	2	4	3
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
6	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2
9	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
10	1	1	1	1	2	3	3	1	4	2	2	4	1
11	1	1	1	3	1	2	3	1	4	3	2	4	1
12	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4
19	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
20	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	2
23	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
24	1	1	1	1	2	3	3	1	4	4	1	4	1
25	1	1	1	3	1	2	3	1	4	3	1	4	1

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Komitmen 1	38.7200	68.293	.906	.926
Komitmen 2	38.6000	69.333	.798	.930
Komitmen 3	38.9600	66.040	.930	.924
Komitmen 4	38.6800	74.810	.554	.938
Komitmen 5	38.8400	71.973	.813	.929
Komitmen 6	38.0800	76.243	.728	.933
Komitmen 7	38.0800	79.577	.665	.936
Komitmen 8	38.8400	64.973	.960	.923
Komitmen 9	38.1200	82.693	.214	.944
Komitmen 10	38.3600	76.073	.680	.934
Komitmen 11	38.8000	69.667	.900	.926
Komitmen 12	37.9200	84.743	.069	.946
Komitmen 13	38.6400	68.990	.831	.928

Lampiran 4. Tabulasi Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	skor	%	Kategori
1	1	4	1	1	4	1	2	1	4	2	1	22	50	Negatif
2	2	4	1	1	4	2	1	1	4	2	2	24	54.55	Positif
3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	29	65.91	Positif
4	1	4	1	1	4	2	1	1	4	1	1	21	47.73	Negatif
5	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	22	50	Negatif
6	1	4	2	2	4	2	1	1	3	2	2	24	54.55	Positif
7	2	2	1	1	4	2	2	1	3	2	2	22	50	Negatif
8	2	4	1	2	4	2	1	1	3	2	2	24	54.55	Positif
9	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	20	45.45	Negatif
10	2	2	2	1	3	2	1	2	3	1	2	21	47.73	Negatif
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	50	Negatif
12	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	22	50	Negatif
13	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	25	56.82	Positif
14	2	4	2	1	4	2	2	2	2	2	2	25	56.82	Positif
15	1	1	1	1	4	1	1	2	2	3	2	19	43.18	Negatif
16	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	35	79.55	Sangat positif
17	1	4	2	1	4	1	1	2	4	2	1	23	52.27	Positif
18	4	3	2	1	4	1	1	1	4	2	1	24	54.55	Positif
19	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	2	21	47.73	Negatif
20	1	4	1	1	4	1	1	1	4	2	1	21	47.73	Negatif
21	1	4	1	1	4	2	2	1	4	2	1	23	52.27	Positif
22	3	3	1	3	2	2	1	1	3	4	2	25	56.82	Positif
23	1	4	2	1	4	1	2	1	4	2	1	23	52.27	Positif
24	1	4	1	1	4	1	2	1	4	2	1	22	50	Negatif
25	2	3	2	1	4	2	1	1	4	2	1	23	52.27	Positif
26	1	3	1	1	4	1	1	2	4	3	1	22	50	Negatif
27	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	22	50	Negatif
28	1	4	2	1	4	1	1	1	3	2	1	21	47.73	Negatif

Lampiran 5. Hasil Olah Data

Analisa deskriptif

Kemandirian belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat positif	1	3.6	3.6	3.6
	Positif	12	42.8	42.9	46.4
	Negatif	15	53.6	53.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	13	46.4	46.4	46.4
	Tidak setuju	13	46.4	46.4	92.9
	Setuju	1	3.6	3.6	96.4
	Sangat setuju	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ak setujuSangat tid	1	3.6	3.6	3.6
	Tidak setuju	6	21.4	21.4	25.0
	Setuju	5	17.9	17.9	42.9
	Sangat setuju	16	57.1	57.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	14	50.0	50.0	50.0
	Tidak setuju	13	46.4	46.4	96.4

	Setuju	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	21	75.0	75.0	75.0
	Tidak setuju	6	21.4	21.4	96.4
	Setuju	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3.6	3.6	3.6
	Tidak setuju	2	7.1	7.1	10.7
	Setuju	4	14.3	14.3	25.0
	Sangat setuju	21	75.0	75.0	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	11	39.3	39.3	39.3
	Tidak setuju	16	57.1	57.1	96.4
	Setuju	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	16	57.1	57.1	57.1

	Tidak setuju	12	42.9	42.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	16	57.1	57.1	57.1
	Tidak setuju	10	35.7	35.7	92.9
	Setuju	1	3.6	3.6	96.4
	Sangat setuju	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	5	17.9	17.9	17.9
	Setuju	8	28.6	28.6	46.4
	Sangat setuju	15	53.6	53.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	4	14.3	14.3	14.3
	Tidak setuju	18	64.3	64.3	78.6
	Setuju	4	14.3	14.3	92.9
	Sangat setuju	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Kemandirian 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	12	42.9	42.9	42.9
	Tidak setuju	14	50.0	50.0	92.9
	Setuju	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	